

## **PENGARUH INTEGRITAS, PROFESIONALISME, DAN PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR INSPEKTORAT ACEH, BANDA ACEH, INDONESIA**

*The Effect Of Integrity, Professionalism, And Audit Knowledge On Auditor  
Performance At The Aceh Inspectorate Office, Banda Aceh, Indonesia*

**Muhammad Amin**

Universitas Ubudiyah Indonesia  
Email Corespondensi: muhammadamin@uui.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit terhadap kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di kantor tersebut sebanyak 83 orang, sedangkan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer berupa survei kuesioner dalam bentuk pernyataan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor di lembaga inspektorat Aceh baik secara simultan maupun parsial.

**Kata Kunci:** Integritas, Profesionalisme, Pengetahuan Audit, Kinerja Auditor.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the influence of integrity, professionalism, and audit knowledge on auditor performance at the Aceh Inspectorate Office, both simultaneously and partially. The population in this study was all 83 auditors in the office, while the data in this study were obtained from primary sources in the form of a questionnaire survey in the form of structured statements. The results of the study indicate that integrity, professionalism, and audit knowledge have a positive influence on auditor performance at the Aceh Inspectorate institution both simultaneously and partially.*

**Keywords:** Integrity, Professionalism, Audit Knowledge, Auditor Performance.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan terbesar di era reformasi saat ini adalah mengubah manajemen pemerintahan agar lebih efektif dalam mempromosikan tata kelola pemerintahan yang baik, termasuk dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah. Tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik membutuhkan sistem akuntabilitas yang tepat, jelas, dan nyata dalam memastikan tugas-tugas pemerintah yang berkelanjutan berjalan secara ekonomis, efisien, efektif, adil, dan merata, atau sering disingkat dengan 5E. Pemerintah diharuskan bertanggung jawab atas tugas-tugas keuangan kepada lembaga atau pihak-pihak yang berkepentingan dan sah. Lembaga atau pihak yang dimaksud meliputi pemerintah pusat, parlemen, kepala daerah, masyarakat, dan kelompok kepentingan lainnya (LSM). Prosedur pengelolaan keuangan lokal memungkinkan setiap program direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan hasil maksimal.

Pengguna informasi keuangan unit pemerintah adalah pemerintah, investor dan kreditor, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Suseno, 2013). Informasi keuangan yang dibutuhkan adalah informasi tentang apakah operasi keuangan dilakukan dengan benar, apakah pelaporan keuangan audit suatu entitas disajikan secara wajar dan apakah entitas tersebut telah mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta untuk melihat akuntabilitas secara nyata, menilai integritas, kinerja, dan akuntabilitas kegiatan pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perlu diaudit, yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik. Berdasarkan fakta yang ada menunjukkan bahwa jumlah aparat pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan masih sedikit dan minimal tidak proporsional dengan jumlah objek yang diawasi di Pemerintah Provinsi Aceh, mengingat wilayah ini merupakan kepulauan sehingga objek yang diawasi sebagian besar berada di pulau-pulau.

Kondisi ini tentu merupakan kendala dan masalah yang harus dihadapi oleh petugas pengawas di Inspektorat Provinsi Aceh. Keempat, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang belum memadai seperti jaringan internet, dan tentu saja masalah ini akan berdampak pada kinerja Inspektorat Daerah dalam melaksanakan fungsi pengawasan (De Angolo, 2012). Setiap auditor dalam melaksanakan audit sangat memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, dalam praktiknya audit terdiri dari tindakan mencari informasi tentang apa yang dilakukan di dalam suatu lembaga yang diperiksa, membandingkan hasilnya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyetujui atau menolak hasilnya dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan korektif. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor patuh pada kode etik yang tercermin dalam sikap kompetensi, profesionalisme, independensi, integritas, dan akuntabilitas. Kode etik adalah norma yang harus dipatuhi setiap pemeriksa selama menjalankan tugasnya. Untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas tentu saja diperlukan integritas auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan tolok ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil, Mulyadi (2012: 56). Kemudian Sukriah dkk. (2013) berpendapat bahwa integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam pelaksanaan audit. Alim dkk. (2014) menyatakan bahwa kerja sama dengan objek pemeriksaan yang berkepanjangan dan berulang dapat menyebabkan kerentanan terhadap independensi auditor. Berbagai fasilitas yang diberikan oleh objek pemeriksaan selama penugasan juga dapat memengaruhi integritas auditor, dan bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor.

Penelitian Sukriah dkk. (2013) tentang integritas memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh integritas terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan penelitian Maburri (2013) menyatakan bahwa integritas dapat memengaruhi kualitas audit. Selain itu, faktor integritas auditor, khususnya dalam meningkatkan kualitas audit, dapat menumbuhkan kepercayaan dari publik dan juga menjadi tolok ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil, juga kurang baik, sehingga auditor harus mampu bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit, agar dapat memperoleh hasil audit yang benar-benar sesuai dengan temuan di lapangan.

Integritas auditor harus mencerminkan kejujuran auditor dalam melaksanakan tugas audit. Seorang auditor harus berani mengungkapkan temuannya kepada publik atau otoritas lain dalam konteks transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Integritas dan komitmen auditor merupakan indikator untuk menentukan apakah sikap buruk seorang auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di pemerintahan. Auditor dituntut untuk selalu mengingat sumpah dan janjinya, agar tidak mengabaikan tugas dan kewajibannya, dan tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan tugas dan kewajibannya di pemerintahan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kinerja Auditor**

Secara etimologis, kinerja berasal dari kata (performance). Sebagaimana dinyatakan oleh Mangkunegara (2010: 67) bahwa kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (kinerja kerja atau pencapaian yang benar-benar diraih seseorang) adalah pekerjaan dalam kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa kinerja atau performa kerja adalah pekerjaan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan keseriusan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja karyawan/auditor dapat diukur dengan ukuran (standar) tertentu di mana kualitas berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian dengan waktu yang direncanakan. Trisnaningsih (2007) juga menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi dalam periode tertentu dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja kerja atau kinerja organisasi. Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas inspeksi yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Kinerja auditor menurut Mulyadi (2012: 11) adalah seorang akuntan, baik publik maupun pemerintah, yang melakukan pemeriksaan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi umum yang berlaku, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil operasi organisasi. Santoso (2010: 77) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah pekerjaan yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Integritas**

Integritas mengacu pada kualifikasi yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan tolok ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusan mereka. Integritas mengharuskan auditor untuk jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Keempat elemen ini dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2004 dalam Sukriah, dkk, 2013). Menurut Mulyadi (2012: 56), integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan tolok ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan seseorang untuk jujur dan tulus tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa, jasa dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Indikator integritas adalah kejujuran auditor dalam menjalankan tugasnya, keberanian auditor untuk mengungkapkan masalah, dan sikap bijaksana auditor.

### **Profesionalisme**

Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat diperlukan, di mana sikap profesionalisme akan tercermin jika karyawan yang bersangkutan dapat berperilaku dan bertindak seperti orang yang profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi. Menurut pendapat Kalbers dan Fogarty (1995) dan Wahyudi dan Mardiyah (2005: 5), profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi adalah jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah atribut individu yang penting tanpa memandang apakah suatu pekerjaan merupakan profesi atau bukan. Sebagai seorang profesional, karyawan di Kantor Inspektorat Aceh mengakui tanggung jawab mereka kepada pimpinan dan masyarakat, termasuk berperilaku terhormat, meskipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang karyawan. Profesionalisme adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang karyawan, di mana hal ini akan memengaruhi sikap dan ketekunan dalam menjalankan profesi sebagai karyawan yang independen. (Yendrawati, 2008: 76). Secara umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya,

melaksanakan tugas atau profesi dengan menetapkan standar di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesionalnya dengan mematuhi etika profesional yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual (Lekatompessy, 2003). Profesi adalah jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah atribut individu yang penting terlepas dari apakah suatu pekerjaan merupakan profesi atau bukan. Seorang karyawan profesional harus memenuhi tanggung jawabnya kepada organisasi, kepemimpinan, dan masyarakat.

### **Pengetahuan Audit**

Menurut Sucipto (2007: 7), kemampuan auditor atau akuntan auditor dalam bidang audit (menganalisis laporan keuangan perusahaan) adalah kemampuan untuk mengendalikan auditor. Sementara itu, menurut Herawaty dan Susanto (2008), pengetahuan audit merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan adalah salah satu kunci efektivitas kerja (Herawati dan Susanto, 2008). Pengajaran dapat diperoleh dari bidang formal dan informal yang didapatkan dari universitas dan diteruskan ke pendidikan auditor tingkat lanjut. Auditor juga dapat belajar dari pelaksanaan tugas praktik auditnya dan umpan balik dari opini auditnya. Variasi umpan balik dalam audit diperoleh dari tinjauan, lingkungan, serta kuantitas dan kualitas tugas audit yang dilakukan. Praktik audit dan umpan balik tersebut dianggap sebagai bagian dari pengalaman.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sekaran dan Bogie (2013: 152), hal ini merupakan serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, yang berkaitan dengan tujuan penelitian, lokasinya, jenis penelitian yang sesuai, tingkat manipulasi dan kontrol peneliti, aspek temporal, dan tingkat analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Aceh. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 83 orang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sensus dalam menentukan jumlah sampel.

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Performance Auditor  $\beta$

= Constants

X1 = Integrity

X2 = Professionalism X3

= Audit Knowledge

b = regression coefficient  $\varepsilon$

= error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Regresi Linier Berganda

Untuk tujuan menganalisis pengaruh integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit, hasil koefisien regresi linier berganda melalui bantuan SPSS adalah:

$$Y = 2,340 + 0,154X_1 + 0,153X_2 + 0,100X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 2.340 berarti bahwa jika integritas ( $x_1$ ), profesionalisme ( $x_2$ ), dan pengetahuan tentang pekerjaan audit ( $x_3$ ) dianggap konstan, maka kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh adalah 2.340 dalam skala Likert.

### 2. Pengujian Hipotesis Serentak

Hasil Uji Simultan membuktikan bahwa  $\beta_1 = \beta_i \neq 0$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa integritas dan profesionalisme serta pengetahuan audit secara bersama-sama memengaruhi kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh.

Dasar penerimaan hasil uji hipotesis dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh  $\beta_1 = 0,154$ ,  $\beta_2 = 0,153$ ,  $\beta_3 = 0,100$ , maka  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ .

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit secara kolektif mempengaruhi kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit secara bersama-sama memengaruhi kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,566. Ini berarti bahwa 56,6% perubahan pada variabel dependen (kualitas laporan keuangan) dapat dijelaskan oleh perubahan faktor integritas ( $X_1$ ), profesionalisme ( $X_2$ ), dan pengetahuan audit ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 38,5% kinerja auditor dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### 3. Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel integritas dengan nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,154, atau  $\beta_2 \neq 0$ , sehingga terdapat pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas auditnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh.

### 4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien  $\beta_3$  untuk variabel profesional adalah 0,153, atau  $\beta_3 \neq 0$ , sehingga terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai profesionalisme yang dijunjung auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh.

### 5. Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,100, atau  $\beta_4 \neq 0$ , sehingga terdapat pengaruh pengetahuan audit terhadap kinerja auditor di instansi tersebut. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan audit yang dimiliki auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Salsabila dan Prayudiawan (2011), yang membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tergolong sedang/menengah. Standar Akuntan Publik (SPAP) 2001 tentang standar umum menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang memadai.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pengetahuan audit dalam melakukan suatu pekerjaan akan mempengaruhi auditor untuk memilih kesalahan dan mendeteksi risiko yang akan terjadi selama proses audit. Hasil yang diperoleh auditor dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil (Salsabila dan Prayudiawan, 2011: 158).

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Integritas, profesionalisme, dan pengetahuan audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh.
2. Integritas memengaruhi kinerja auditor di lembaga tersebut.

3. Profesionalisme memengaruhi kinerja auditor di Kantor Inspektorat Aceh. Keempat, pengetahuan audit memengaruhi kinerja di Kantor Inspektorat Aceh.

#### Saran

1. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat menggunakan instrumen yang lebih lengkap, tidak hanya kuesioner tetapi juga melakukan wawancara dengan narasumber;
2. Diharapkan ruang lingkup penelitian diperluas tidak hanya ke Kantor Inspektorat Aceh, tetapi dapat diperluas lagi;
3. Bagi praktisi, diharapkan manajemen Inspektorat merekrut auditor yang benar-benar berintegritas tinggi, profesional dalam menjalankan tugas, dan memiliki pengetahuan audit yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. T, Hapsari, T., & Purwanti, L. (2014). *The Influence of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics As Moderation Variables*. SNA X. Makassar. Indonesia Deis, D.R & G.A. Groux. (2012). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*. July, 462-479.
- Herawaty A. & Susanto, Y.K. (2008). *Profesionalisme Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kesalahan, Etika Profesional, dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Trisakti School of Management, Jakarta. Indonesia.
- Lekatompessy, J.E. (2003). Profesionalisme dalam Hubungan dan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Kinerja Kerja, dan Keinginan untuk Berpindah Pekerjaan (Empirical Study in the Environment of Public Accountants). *Journal of Business and Accounting*, 5 (1), 69-84.
- Mabruri, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. Tesis yang Belum Dipublikasikan. Sebelas Maret University, Solo. Indonesia.
- Mangkunegara. A. P. (2010). *Human Resource Management.: 10<sup>th</sup>. Edition*. Rosdakarya Publishing, Bandung, Indonesia.
- Mulyadi. (2012). Auditing, Volume 1. Sixth Edition ,Salemba Empat. Jakarta, Indonesia Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). The Influence of Accountability of Audit and Gender Knowledge on Internal Auditor Work Quality (Empirical Study on Inspectorate of DKI Jakarta Province). *Journal of Accounting Studies & Research*, 4 (1), 142-165.
- Santoso, I. (2009). *Intermediate Accounting (Intermediate Accounting)*. Bandung, Indonesia : PT. Refika Aditama Publishing Firm
- Sakaran, U., & Roger, B. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jones & Wiley & Sons Ltd.
- Sucipto. (2007). Financial Performance Assessment, *Journal of Accounting University of North Sumatra*, 8 (1), 45-51.
- Sukriah, I., Ikram, & B. A. Inapty. (2013). *The Influence of Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity and Competence To Quality: The results of the examination*. National Symposium on Accounting XII, Palembang.
- Suseno, N.S. (2013). Literature Review on The Effect of Independence, Size of Public Accountant Office Toward Audit Quality and Its Impact on Public Accountant Reputation. *Journal of Applied Sciences Researches*, 9 (1), 62-66.
- Trisnaningsih, S. (2007). *Independence of Auditors and Organizational Commitment as Mediation Influence of Understanding Good Governance, Leadership Style and Culture of Organization to Auditor Performance*. National Symposium on Accounting X. Makassar
- Wahyudi, & Mardiyah. (2006). *Accounting Professionalism and Accounting Education Process in Indonesia*. Jakarta, Indonesia: LP3ES Library.
- Yendrawati, R. (2006). Analysis of Relationship Between Auditor Professionalism and Materiality Level Consideration in the Financial Statement Auditing Process. *Journal of Accounting and Investment*, 7 (2), 219-242.